

***Anticipate Mental Degradation of Elementary School Students: The Influence of Student Health on Student Mentality Through the School Environment and School Climate***

**Yuyun Yuningsih, Furtasan Ali Yusuf, Umalihatyati**

Universitas Bina Bangsa  
umalihatyati76@gmail.com

**Article History**

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

**Abstract**

*The aim of the research is to optimize the mediating role (school environment and school climate) between student health and student mental health. This type of research is quantitative with a survey method on elementary school teachers in the city of Cilegon, and includes the mediating variable work performance as a predictor that is able to (not) link the independent variables (teacher health and work environment) to performance. The approach used is quantitative analysis of Partial Least Square (PLS) adoption. The research results include: (1) there is an influence on student health on the school environment; (2) there is an influence of student health on school climate; (3) there is no influence of student health on school climate; (4) there is an influence of the school environment on students' mental health; (5) there is no influence of school climate on students' mental health; (6) the results of the school climate mediation test are P value  $0.222 > 0.05$ , meaning that the independent variable is not able to directly influence the dependent variable except through the mediating variable; and (7) the school environment mediation test is  $0.000 > 0.05$ , meaning that the independent variable is able to directly influence the dependent variable. The conclusion of this research is that there is an influence of the mediating role (school environment and school climate) between student health and student mental health.*

**Keywords:** Student Health, Student Mental Health, School Environment, School Climate

**Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan peran mediasi (lingkungan sekolah dan iklim sekolah) antara kesehatan siswa terhadap mental siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey pada guru sekolah dasar kota Cilegon, dan memasukan variabel mediasi prestasi kerja sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variable independent (kesehatan guru dan lingkungan kerja) terhadap kinerja. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif bagian adopsi *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian antara lain: (1) ada pengaruh kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah; (2) ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah; (3) tidak ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah; (4) ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa; (5) tidak ada pengaruh iklim sekolah terhadap mental siswa; (6) hasil uji mediasi mediasi iklim sekolah sebesar P value  $0.222 > 0.05$  artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable mediasi; serta (7) uji mediasi lingkungan sekolah sebesar  $0.000 > 0.05$  artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran mediasi (lingkungan sekolah dan iklim sekolah) antara kesehatan siswa terhadap mental siswa.

**Kata kunci:** Kesehatan Siswa, Mental Siswa, Lingkungan Sekolah, Iklim Sekolah



## PENDAHULUAN

Mentalitas sosial adalah keadaan pikiran sosial dalam seluruh masyarakat atau kelompok sosial dalam periode perkembangan sosial tertentu, yang juga merupakan penjumlahan dari perasaan, nada emosional sosial, konsensus sosial, dan nilai-nilai sosial masyarakat. Liu et al. (2022) memberikan pandangan bahwa Mentalitas sosial yang positif dapat meningkatkan kohesi sosial, tingkat inovasi, dan tata kelola sosial. Namun emosi sosial juga telah berubah setelah merebaknya COVID-19 dan akan memerlukan waktu yang lama untuk memperbaiki kesehatan mental, emosi sosial, dan mentalitas sosial. mentalitas sosial sangat terpengaruh akibat covid 19, sehingga menghambat atau bahkan membalikkan pencapaian. Oleh karena itu, tren perkembangan mentalitas sosial perlu diteliti untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, membangun masyarakat yang berkelanjutan, dan memfasilitasi pencapaiannya.

Lingkungan sekolah dasar merupakan lingkungan yang paling terdampak akibat covid19, dan berimbas pada siswa sekolah dasar belajar di rumah. Hal ini karena kebijakan pemerintah dalam Upaya menyelamatkan siswa, guru dan lingkungan sekolah lainnya. Peran kepala sekolah sangat menentukan perilaku mental siswa didik, dan berpengaruh pada mutu Pendidikan. Pandangan ini didukung oleh Muhamad et al. (2023) yang membuktikan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Keprofesionalan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme akan terwujud. Peneliti lainnya Lutfi et al. (2023) menunjukkan bahwa sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif seperti mengadakan kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak positif bagi peserta didik di lingkungan sekolah seperti meningkatkan kreativitas peserta didik, meningkatkan karakter didik serta melatih interaksi social peserta didik dalam lingkungan sekolah. Berbeda pandangan dengan perhatian khusus pada mental siswa harus berfokus pada sarana dan prasarana dan peran mediasi mental siswa yang menghubungkan pengaruh pembelajaran online dan offline terhadap sarana dan prasarana sekolah diperlukan untuk fasilitas dan infrastruktur pendidikan, memberikan peningkatan pengalaman pembelajaran siswa di sekolah dasar (Mawdsley, 2021; Munsyah et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa mental siswa sekolah dasar mengalami perubahan apabila pihak sekolah tidak menanggapi serius pada lingkungan sekolah, iklim sekolah dan kesehatan siswa. Gagasan mitigasi penyelamatan mental siswa didukung oleh peneliti (Hüning, 2022; Jeannie Lum, 1997; Liu et al., 2022a, 2022b; Mawdsley, 2021; Pishchik, 2020; Prihatiningsih & Wijayanti, 2019), dukungan lingkungan sekolah (Ardiyansyah et al., 2019; Elly & Soraya, 2020a, 2020b; Kurniawan, 2022; Ningsih et al., 2023; Wahid et al., 2020), iklim sekolah (Astuti et al., 2023; Hayati et al., 2023)

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey pada guru sekolah dasar kota Cilegon, dan memasukan variabel mediasi prestasi kerja sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variable independent (kesehatan guru

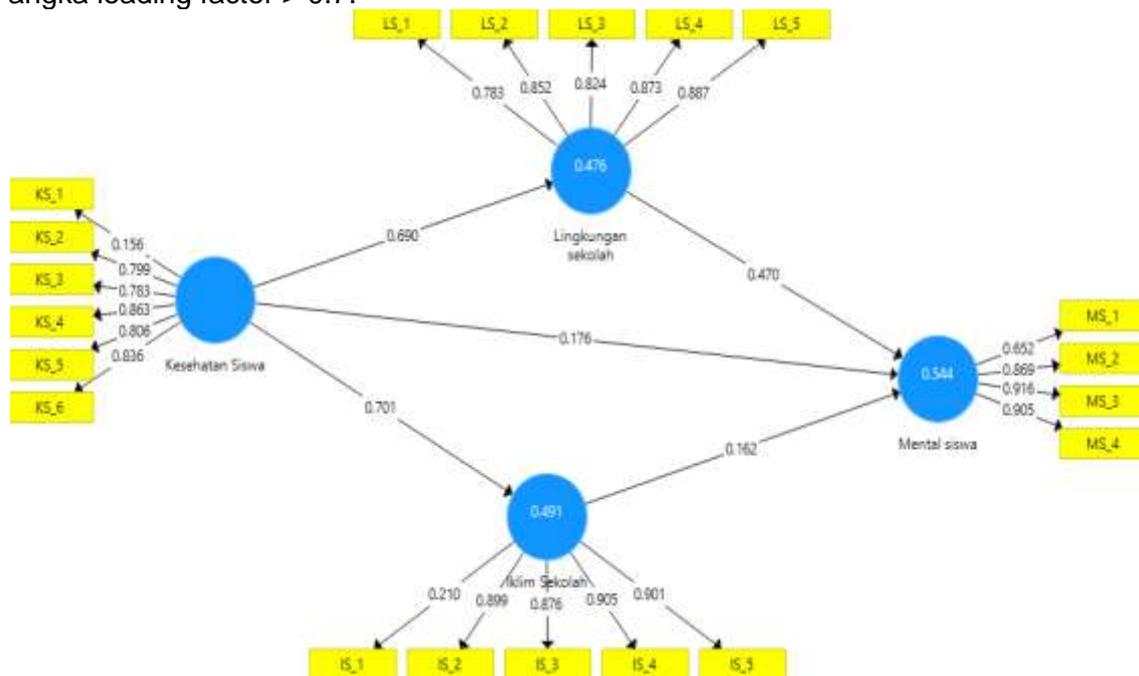
dan lingkungan kerja) terhadap kinerja. *Partial Least Square* (PLS) dijadikan pendekatan penelitian kuantitatif ini. *Structural Equation Modeling* dengan metode *Partial Least Squares* (SEM PLS) memiliki kelebihan dalam menangani model yang kompleks dan data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga cocok untuk penelitian kuantitatif dengan sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Outer Model

#### *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada *variable laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua *indicator* menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. *Convergent Validity*

#### *Discriminant Validity*

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest:

Tabel 2. *Discriminant Validity*

Variabel	Iklim Sekolah	Kesehatan Siswa	Lingkungan Sekolah	Mental Siswa
Iklim Sekolah	0.806			
Kesehatan Siswa	0.701	0.749		
Lingkungan Sekolah	0.734	0.690	0.845	
Mental Siswa	0.630	0.614	0.710	0.843

**Average Variance Extracted (AVE)**

Nilai AVE yang  $> 0.5$ , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE  $> 0.5$  mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Iklm Sekolah	0.650
Kesehatan Siswa	0.561
Lingkungan Sekolah	0.714
Mental Siswa	0.710

**Composite Reliability**

Data yang memiliki *composite reliability*  $> 0.7$  mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian  $> 0.7$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Iklm Sekolah	0.891
Kesehatan Siswa	0.872
Lingkungan Sekolah	0.926
Mental Siswa	0.906

**Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model**

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kesehatan Siswa	KS_2	0.799	0.561	0.872
	KS_3	0.783		
	KS_4	0.863		
	KS_5	0.806		
	KS_6	0.836		
Lingkungan Sekolah	LS_1	0.783	0.714	0.926
	LS_2	0.852		
	LS_3	0.824		
	LS_4	0.873		
	LS_5	0.887		
Iklm Sekolah	IS_2	0.899	0.650	0.891
	IS_3	0.876		
	IS_4	0.905		
	IS_5	0.901		
Mental Siswa	MS_2	0.860	0.710	0.906
	MS_3	0.916		
	MS_4	0.905		

## Pengujian Inner Model

### Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruksi apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00

Tabel 6. *Colinearity*

Variabel	Iklm Sekolah	Lingkungan Sekolah	Mental Siswa
Iklm Sekolah			2.572
Kesehatan Siswa	1.000	1.000	2.260
Lingkungan Sekolah			2.499

### Uji R-Square

Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R<sup>2</sup> semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 7. *R-square*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Iklm Sekolah	0.491	0.486
Lingkungan Sekolah	0.476	0.471
Mental siswa	0.544	0.530

### Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,367 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,665 \times 0,503}$$

$$GoF = \sqrt{0,334}$$

$$GoF = 0,578$$

### Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q<sup>2</sup> (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.491) \times (1 - 0.476)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0.509) \times (0.524)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0.266\}$$

$$QSquare = 0.733$$

Hasil perhitungan  $Q^2$  menunjukkan nilai  $Q^2$  sebesar 0,419 . Menurut Ghazali (2014), nilai  $Q^2$  dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

### F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

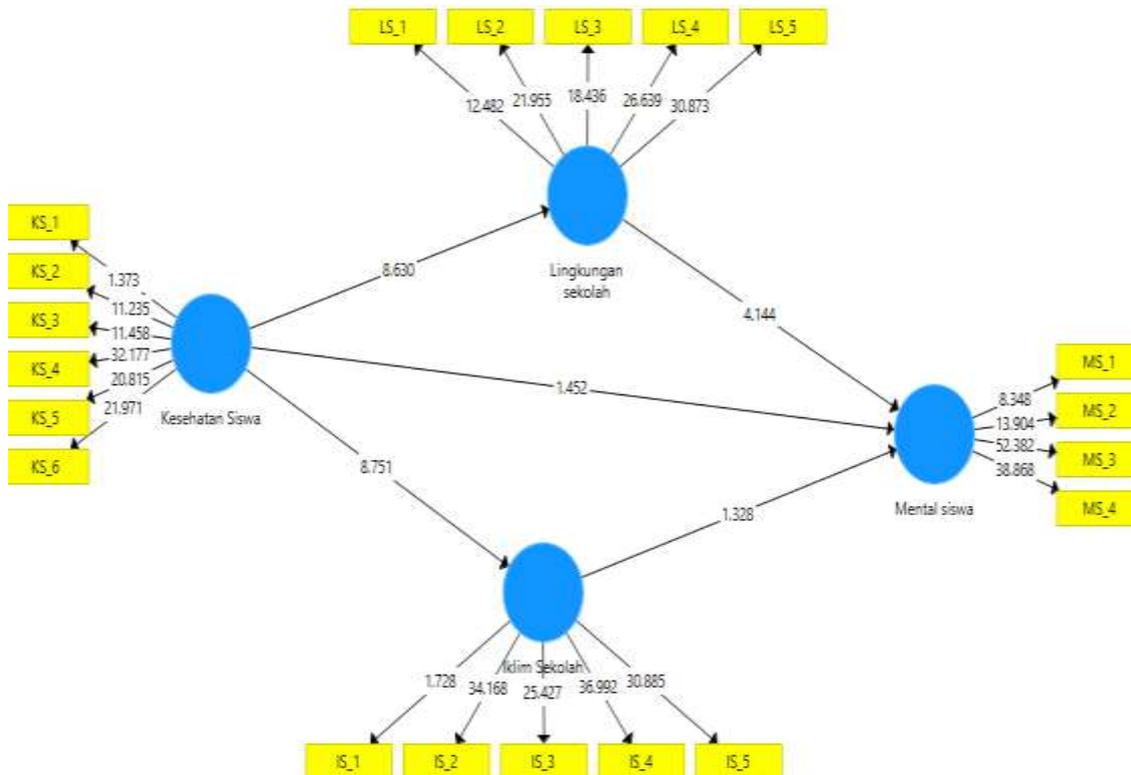
Tabel 8. *Effect Size*

Variabel	Iklm Sekolah	Lingkungan Sekolah	Mental Siswa
Iklm Sekolah			0.022
Kesehatan Siswa	0.964	0.908	0.030
Lingkungan Sekolah			0.194

*Interpretasi effect size* sebagai berikut: (1) Hubungan Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.908 pengaruhnya kuat; (2) Hubungan Kesehatan siswa terhadap iklim sekolah memiliki nilai *effect size* sebesar 0.908 pengaruhnya kuat; (3) Hubungan Kesehatan siswa terhadap mental siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.030 pengaruhnya kecil; (4) Hubungan iklim sekolah terhadap mental siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.022 pengaruhnya kecil; serta (5) Hubungan lingkungan sekolah terhadap mental siswa memiliki nilai *effect size* sebesar 0.194 pengaruhnya sedang.

### Hasil *Bootstrapping*

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

### Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh Kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 8.630. Pengaruh Kesehatan siswa terhadap iklim sekolah sebesar 8.751. Pengaruh Kesehatan siswa terhadap mental siswa sebesar 1.452. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa sebesar 4.144. Pengaruh iklim sekolah terhadap mental siswa sebesar 1.328. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values apabila hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kesehatan Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah	0.690	0.689	0.080	8.630	0.000
Kesehatan Siswa Terhadap Iklim Sekolah	0.701	0.705	0.080	8.751	0.000
Kesehatan Siswa Terhadap Mental Siswa	0.176	0.186	0.121	1.452	0.147
Lingkungan Sekolah Terhadap Mental Siswa	0.470	0.461	0.113	4.144	0.000
Iklim Sekolah Terhadap Mental Siswa	0.162	0.163	0.122	1.328	0.185

H1: Pengaruh kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah sebesar 8.630 dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada pengaruh kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah, maka H1 diterima.

H2: Pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah sebesar 2.986 dengan nilai *p-value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah, maka H2 diterima.

H3: Pengaruh kesehatan siswa terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah sebesar 1.452 dengan nilai *p-value*  $0.147 > 0.05$  disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah, maka H3 ditolak.

H4: Pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur diperoleh lingkungan sekolah terhadap mental siswa sebesar 4.144 dengan nilai *p-Value*  $0.000 < 0.05$  disimpulkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa, maka H4 diterima.

H5: Pengaruh iklim sekolah terhadap mental siswa

Dari hasil koefisien jalur diperoleh P iklim sekolah terhadap mental siswa sebesar 1.328 dengan nilai *P-Value*  $0.185 > 0.05$  disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh iklim sekolah terhadap mental siswa, maka H5 ditolak.

### Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan lingkungan sekolah dan iklim sekolah sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator *intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi iklim sekolah sebesar P value  $0.222 > 0.05$  artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable mediasi. Uji mediasi lingkungan sekolah sebesar  $0.000 > 0.05$  artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen.

Tabel 10. Total effect

Variabel		Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik ( O/STDEV )	P Values
Kesehatan Terhadap Siswa Melalui Lingkungan Sekolah	Siswa Mental Melalui Sekolah	0.324	0.317	0.085	3.826	0.000
Kesehatan Terhadap Siswa Melalui Sekolah	Siswa Mental Melalui Iklim Sekolah	0.113	0.117	0.093	1.223	0.222

Teori keterikatan (*Attacmnet theory*) dari Bretherton (1985) menguraikan penekanan khusus pada dua gagasan besar: (1) keterikatan sebagai landasan motivasi yang lebih responsif antara guru dan siswa didik dan (2) konstruksi model keterikatan berkaitan erat dengan hubungan keterikatan yang diintegrasikan ke dalam kepribadian. Pengembangan teori keterkaitan dapat digunakan apabila terjadi sesuatu yang menghambat hubungan antar individual atau kelompok akibat tekanan eksternal sehingga dibutuhkan tindakan misalkan mitigasi penyelamatan mental siswa sekolah dasar. Peneliti terdahulu seperti Nur et al. (2021) menyebutkan awal pembelajaran jarak jauh disambut baik oleh siswa, dan memudahkan system pelajaran dari rumah. Namun, kendala akses internet yang tidak stabil menghambat kegiatan belajar mengajar sehingga siswa didik terputus pembelajaran Kembali (lose learning), maka perlu evaluasi pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Peneliti Prihatiningsih & Wijayanti (2019) gangguan mental siswa didik di Indonesia meningkat setiap tahunnya, dan disebabkan banyak factor demografi, pendapatan orang tua, dan gangguan tidur. Begitu pun dengan hasil riset ini menjelaskan kondisi mental siswa yang dipengaruhi oleh factor lingkungan sekolah, dan Kesehatan siswa. Hasil riset menggambarkan hubungan keterikatan mental siswa dengan lingkungan sekolah dan Kesehatan siswa perlu diperhatikan karena ancaman covid19 belum berakhir.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan antara lain: (1) ada pengaruh kesehatan siswa terhadap lingkungan sekolah; (2) ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah; (3) tidak ada pengaruh kesehatan siswa terhadap iklim sekolah; (4) ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap mental siswa; (5) tidak ada pengaruh iklim sekolah terhadap mental siswa; (6) hasil uji mediasi iklim sekolah sebesar P value  $0.222 > 0.05$  artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable mediasi; serta (7) uji mediasi lingkungan sekolah sebesar  $0.000 > 0.05$  artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen. Simpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran mediasi (lingkungan sekolah dan iklim sekolah) antara kesehatan siswa terhadap mental siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.

- Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttaqien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Astuti, D., Yuliejantiningih, Y., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Peran Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Susukan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 289–296. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.115>
- Bretherton, I. (1985). Attachment Theory: Retrospect and Prospect. *Monographs of the Society for Research in Child Development*, 50(1/2), 3. <https://doi.org/10.2307/3333824>
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020a). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(2), 55–61.
- Elly, Y., & Soraya, J. (2020b). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(2), 55–61.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hayati, N., Febrianti, S., Wildanah, F., & Rusli, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12030–12035.
- Hüning, H. (2022). Schools' We-mentality and Students' Civic Engagement – A Text-based Approach. *Child Indicators Research*, 15(6), 2215–2241. <https://doi.org/10.1007/s12187-022-09954-0>
- Jeannie Lum, B. (1997). Student mentality: intentionalist perspectives about the principal. *Journal of Educational Administration*, 35(3), 210–233. <https://doi.org/10.1108/09578239710170128>
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 5(6), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Liu, Z., Han, G., Yan, J., Liu, Z., & Osmani, M. (2022a). The Relationship between Social Mentality and Health in Promoting Well-Being and Sustainable City. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811529>
- Liu, Z., Han, G., Yan, J., Liu, Z., & Osmani, M. (2022b). The Relationship between Social Mentality and Health in Promoting Well-Being and Sustainable City. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph191811529>
- Lutfi, Suparmoko, M., & Mukhlis, A. (2023). Anticipation of Primary School Student Delinquency: The Role of Student Achievement Between Student Health and The School Environment on The Mentality of Primary School Students in Cilegon City. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 6(3), 449–459. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Mawdsley, M. (2021). A Losing Mentality: An Analysis of the Duty Owed By Universities to Provide Their Student-Athletes with Mental Health Services. In *Marquette Sports Law Review* (Vol. 31, Issue 2). <https://scholarship.law.marquette.edu/sportslaw/vol31/iss2/4>
- Muhamad, I., Suparmoko, M., & Hardianto, A. M. (2023). The Mediating Role of Organizational Learning and Dapodik Information to Optimize The Role of School Principals and Students' Mentality towards Teacher Certification. *Social, Humanities, and Education Studies*, 6(3), 404–414. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>

- Munsiyah, F., Yusuf, A., & Hardianto, A. M. (2023). The Influence of Offline and Online Learning on The Mental of Primary School Students and Its Implications for Facilities and Infrastructure. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*, 6(3), 505–515. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ningsih, P. O., Darsinah, & Ernawati. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 443–457. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1333>
- Pishchik, V. (2020). Features of the mentality of generations X, Y, Z. *E3S Web of Conferences*, 210. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021020007>
- Prihatiningsih, E., & Wijayanti, Y. (2019). Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND DEVELOPMENT*, 3(2), 1–11. <https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/26024>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150. [www.elsevier.com/locate/chemometrics](http://www.elsevier.com/locate/chemometrics)
- Yuniar Nur, L., Marta Lestari, B., & Magdalena, I. (2021). DAMPAK MENTAL BAGI SISWA SDN BUARAN MANGGA II AKIBAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Februari, 2021(2), 138–146. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index-138->
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369. <https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>